

Strategi Komunikasi Organisasi Gempala Ikat dalam Membangun Kesadaran Lingkungan

Satrian *, Oji Kurniadi

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

satrianroes@gmail.com, oji.kurniadi@unisba.ac.id

Abstract. Environmental awareness is a pressing global issue, particularly among the younger generation. This study aims to describe the communication strategies of Gempala Ikat, a student nature lover organization at SMA Kartika XIX-1 Bandung, in fostering environmental awareness. The research focuses on three aspects: internal communication planning, communication media utilization, and organizational barriers with their solutions. This study applied a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with administrators, active members, and alumni; observations of organizational activities; and documentation of internal archives. Data analysis was conducted thematically to identify communication patterns within the organization. The findings reveal that Gempala Ikat's communication strategies are participatory and adaptive. Internal planning is carried out through annual work meetings, informal interactions, and personal approaches. The organization employs digital media (WhatsApp, Instagram, YouTube), print media (bulletin boards, posters), and face-to-face communication (discussion forums, field activities). Communication barriers include psychological factors among members, technical limitations, weak organizational documentation, and low participation in discussions. These are addressed through stronger coordination, creative use of digital media, and alumni involvement. This study highlights the importance of consistent, adaptive, and participatory communication strategies in fostering environmental awareness among youth.

Keywords: *Communication Strategy, Student Organization, Environmental Awareness, Gempala Ikat.*

Abstrak. Kesadaran lingkungan merupakan isu global yang semakin mendesak untuk ditangani, termasuk di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi komunikasi organisasi Siswa Pecinta Alam Gempala Ikat dalam membangun kesadaran lingkungan di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek: perencanaan strategi komunikasi internal, pemanfaatan media komunikasi, serta hambatan dan solusi yang ditemui organisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus, anggota aktif, dan alumni; observasi kegiatan organisasi; serta dokumentasi arsip internal. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola komunikasi yang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Gempala Ikat bersifat partisipatif dan adaptif. Perencanaan internal dilakukan melalui rapat kerja tahunan, interaksi informal, dan pendekatan personal. Media komunikasi yang digunakan meliputi media digital (WhatsApp, Instagram, YouTube), media cetak (mading, poster), serta komunikasi tatap muka (forum diskusi, kegiatan lapangan). Hambatan komunikasi meliputi faktor psikologis anggota, keterbatasan teknis, lemahnya dokumentasi organisasi, dan rendahnya partisipasi dalam forum diskusi. Organisasi mengatasi hambatan tersebut dengan memperkuat koordinasi, memanfaatkan media digital secara kreatif, serta melibatkan alumni. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi yang konsisten, adaptif, dan berbasis partisipasi untuk membentuk kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Organisasi Siswa, Kesadaran Lingkungan, Gempala Ikat.*

A. Pendahuluan

Krisis lingkungan dewasa ini menjadi salah satu tantangan paling krusial bagi umat manusia di abad ke-21. Dampak dari perubahan iklim, deforestasi, polusi udara dan air, hingga kepunahan spesies telah menjadi isu global yang tidak hanya mempengaruhi kelestarian alam, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup manusia. Menurut laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), suhu bumi terus meningkat akibat akumulasi gas rumah kaca yang berasal dari aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil dan penggundulan hutan. Di Indonesia, permasalahan lingkungan juga menjadi sorotan serius, mulai dari kebakaran hutan, pencemaran sungai, urbanisasi tidak terkendali, hingga kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Kondisi ini menuntut keterlibatan semua pihak, baik individu, komunitas, instansi pemerintah, maupun organisasi masyarakat sipil dalam upaya pelestarian lingkungan. Di tengah urgensi tersebut, generasi muda memiliki peran yang sangat strategis. Sebagai kelompok yang akan mewarisi dan menentukan arah masa depan bangsa, kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap isu lingkungan menjadi sangat penting. Salah satu wadah yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran tersebut adalah melalui organisasi Siswa Pecinta Alam (SISPALA), yang tersebar di berbagai sekolah menengah di Indonesia.

Organisasi SISPALA memiliki potensi besar dalam membentuk karakter generasi muda yang cinta alam dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Organisasi ini tidak hanya menjadi tempat menyalurkan minat dan hobi berpetualang di alam bebas, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran nonformal yang menanamkan nilai-nilai konservasi, etika lingkungan, dan kepedulian sosial. Namun, keberhasilan organisasi ini dalam mewujudkan tujuannya sangat bergantung pada sejauh mana strategi komunikasi yang mereka rancang dan terapkan berjalan secara efektif.

Menurut Cangara (2013), strategi komunikasi adalah proses perencanaan dan pengelolaan komunikasi secara sadar dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, strategi komunikasi bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup bagaimana pesan dikemas, media yang digunakan, pendekatan interpersonal yang diterapkan, serta keterlibatan aktif seluruh anggota. Dengan strategi komunikasi yang baik, informasi tidak hanya tersampaikan, tetapi juga mampu membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan visi dan nilai organisasi.

Dalam kenyataannya, tidak semua organisasi siswa pecinta alam mampu menyusun dan menjalankan strategi komunikasi secara optimal. Banyak kegiatan yang dilakukan bersifat rutin dan seremonial, tanpa pendekatan komunikasi yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong perubahan perilaku anggota secara mendalam. Kegiatan seperti pendakian gunung, penanaman pohon, atau kampanye lingkungan, jika tidak dibarengi dengan strategi komunikasi yang terencana, sering kali kehilangan esensi edukatif dan transformasinya. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana suatu organisasi lingkungan membangun dan mengelola strategi komunikasinya secara partisipatif dan berkelanjutan.

Salah satu organisasi siswa pecinta alam yang menunjukkan praktik komunikasi organisasi yang menarik adalah Gempala Ikat. Organisasi ini berada di bawah naungan SMA Kartika XIX-1 Bandung, dan memiliki struktur yang cukup lengkap dengan beberapa divisi seperti Rock Climbing, Gunung Hutan, dan Lingkungan Hidup. Kegiatan yang dijalankan tidak hanya sebatas ekspedisi atau pelatihan fisik, tetapi juga menyentuh aspek penyadaran lingkungan baik secara internal maupun eksternal. Gempala Ikat menonjol dalam hal bagaimana mereka membangun pola komunikasi antaranggota, antara anggota dengan alumni, serta antara organisasi dengan masyarakat sekitar.

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dijalankan Gempala Ikat bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kekeluargaan. Mereka menggunakan berbagai media komunikasi, mulai dari pertemuan tatap muka, diskusi kelompok, media sosial seperti WhatsApp dan Instagram, hingga kampanye langsung di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Littlejohn dan Foss (2009) yang menekankan pentingnya komunikasi organisasi yang melibatkan seluruh anggota secara aktif untuk menciptakan pemahaman dan komitmen bersama terhadap tujuan organisasi.

Pendekatan komunikasi yang digunakan oleh Gempala Ikat juga dapat dilihat melalui lensa teori komunikasi partisipatif dari Paulo Freire. Dalam teorinya, Freire menekankan pentingnya keterlibatan aktif individu dalam proses komunikasi sebagai subjek yang berpikir kritis, bukan hanya

objek penerima informasi. Strategi komunikasi yang partisipatif tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan ruang dialog, pertukaran ide, dan refleksi kolektif yang pada akhirnya membentuk kesadaran kritis. Dalam konteks Gempala Ikat, anggota tidak hanya diarahkan untuk mengikuti kegiatan, tetapi juga didorong untuk mengkritisi isu-isu lingkungan, mengusulkan solusi, dan mengambil peran aktif dalam pelaksanaannya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada upaya memahami makna di balik fenomena, bukan sekadar mengukur variabel. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan, sehingga sangat relevan untuk mengkaji strategi komunikasi organisasi yang sarat dengan interaksi sosial dan makna simbolik.

Metode deskriptif digunakan agar peneliti dapat menggambarkan secara rinci strategi komunikasi organisasi Gempala Ikat dalam membangun kesadaran lingkungan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggali data lapangan yang kemudian dianalisis secara tematik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Kartika XIX-1 Bandung, Jalan Taman Pramuka No.163, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena Gempala Ikat merupakan salah satu organisasi siswa pecinta alam yang cukup aktif di lingkungan sekolah tersebut. Waktu penelitian berlangsung selama Januari–Mei 2025, menyesuaikan dengan kalender kegiatan organisasi seperti rekrutmen anggota baru, rapat kerja, hingga kegiatan lapangan.

Subjek Penelitian dan Informan

Subjek penelitian adalah organisasi Gempala Ikat secara keseluruhan, dengan fokus pada strategi komunikasi yang digunakan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan narasumber yang dianggap memiliki informasi relevan.

- Informan kunci: Ketua Dewan Pengurus Gempala Ikat (representasi pengambil keputusan strategis).
- Informan utama: Anggota aktif (representasi pelaksana kegiatan dan penerima pesan organisasi).
- Informan pendukung: Alumni Gempala Ikat (sebagai sumber refleksi historis dan penghubung transfer pengetahuan antar generasi).

Dengan kombinasi informan ini, data yang diperoleh bersifat triangulatif karena melibatkan sudut pandang dari pengurus, anggota, dan alumni.

Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan daftar pertanyaan panduan namun tetap fleksibel agar informan dapat bercerita secara terbuka. Pertanyaan difokuskan pada pengalaman berkomunikasi di dalam organisasi, media yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi.

- Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas organisasi, baik di sekretariat maupun dalam kegiatan lapangan seperti rapat kerja, diskusi internal, dan program lingkungan. Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas, artinya peneliti terlibat dalam suasana kegiatan tanpa mengubah jalannya aktivitas.

- Dokumentasi

Dokumentasi berupa arsip organisasi, mading, poster, hingga konten digital dari media sosial (Instagram dan YouTube). Dokumentasi ini berfungsi memperkuat data wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran konkrit mengenai bentuk pesan komunikasi yang disampaikan organisasi.

- Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis tematik. Langkah-langkahnya adalah:

- Reduksi data → memilah informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Penyajian data → menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel yang memudahkan penarikan makna.
- Penarikan kesimpulan/verifikasi → menginterpretasikan pola komunikasi, strategi, media, serta hambatan yang ditemukan.

Proses analisis dilakukan secara siklus, artinya data yang diperoleh di lapangan selalu ditafsirkan, diverifikasi, dan dibandingkan dengan teori komunikasi organisasi.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas, penelitian ini menggunakan triangulasi:

- Triangulasi sumber → membandingkan data dari pengurus, anggota, dan alumni.
- Triangulasi teknik → menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan.
- Triangulasi waktu → melakukan pengumpulan data dalam beberapa kesempatan, misalnya saat rapat kerja dan kegiatan lapangan, untuk melihat konsistensi informasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Strategi Komunikasi Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gempala Ikat selalu memulai setiap tahun ajaran dengan rapat kerja tahunan. Rapat ini menjadi forum resmi bagi pengurus untuk menyusun program kerja, menentukan pembagian tugas, dan merancang strategi komunikasi yang akan digunakan. Ketua Dewan Pengurus menjelaskan bahwa rapat kerja bukan hanya tempat menyusun agenda, melainkan juga sarana membangun komitmen bersama. Hal ini sesuai dengan konsep Robbins (2006) mengenai pentingnya perencanaan organisasi sebagai instrumen untuk menyatukan visi dan misi.

Selain forum resmi, komunikasi internal juga terjadi dalam interaksi informal. Misalnya, setelah latihan fisik atau ekspedisi, pengurus dan anggota sering melanjutkan obrolan santai yang sebenarnya berfungsi sebagai forum komunikasi tak terstruktur. Dari sini muncul gagasan-gagasan baru yang kemudian diakomodasi dalam program kerja. Interaksi informal ini sejalan dengan pandangan Goldhaber (1993) bahwa komunikasi horizontal di dalam organisasi dapat meningkatkan kohesi dan solidaritas anggota.

Pendekatan personal juga menjadi bagian penting dari perencanaan. Alumni menuturkan bahwa membangun kesadaran lingkungan tidak cukup dengan instruksi formal, tetapi memerlukan narasi pengalaman. Cerita tentang perjalanan di gunung, kesulitan mencari air bersih, atau pengalaman membersihkan sampah di jalur pendakian sering digunakan sebagai media komunikasi persuasif. Strategi ini menunjukkan adanya komunikasi berbasis naratif, yang terbukti efektif dalam membangkitkan empati dan kepedulian.

Dengan demikian, perencanaan strategi komunikasi internal Gempala Ikat tidak hanya berjalan secara top-down melalui pengurus, tetapi juga bottom-up melalui partisipasi anggota, baik dalam forum resmi maupun informal. Hal ini menjadikan komunikasi internal lebih partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan anggota.

Media Komunikasi yang Digunakan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Gempala Ikat mengombinasikan berbagai media komunikasi yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: digital, cetak, dan tatap muka.

• Media Digital

WhatsApp merupakan media komunikasi utama dalam keseharian organisasi. Grup WhatsApp digunakan untuk menyampaikan informasi cepat, mengingatkan jadwal kegiatan, hingga berdiskusi mengenai isu lingkungan. Selain itu, Instagram dimanfaatkan sebagai etalase publikasi eksternal. Konten Instagram mencakup poster digital tentang ajakan menjaga lingkungan, dokumentasi kegiatan, serta video edukatif yang mengajak siswa lain untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Bahkan, YouTube digunakan untuk mengunggah dokumenter pendek mengenai kegiatan konservasi.

Pemanfaatan media digital ini memperlihatkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Menurut teori Uses and Gratifications, anggota memanfaatkan

media sosial tidak hanya untuk informasi, tetapi juga untuk aktualisasi diri dan membangun identitas organisasi. Dengan mempublikasikan kegiatan lingkungan, Gempala Ikat tidak hanya menyampaikan pesan internal, tetapi juga membangun citra organisasi sebagai agen perubahan.

- **Media Cetak**

Mading sekolah dan poster masih menjadi media komunikasi tradisional yang dipertahankan. Mading berfungsi sebagai “papan informasi” yang dapat diakses oleh seluruh siswa, sementara poster digunakan untuk menyebarkan pesan singkat seperti ajakan memilah sampah atau menjaga kebersihan kelas. Meski sederhana, media ini memiliki daya jangkauan yang luas karena ditempatkan di area strategis sekolah. Hal ini mendukung teori komunikasi klasik Shannon & Weaver, yang menekankan pentingnya kanal komunikasi yang sesuai dengan konteks penerima pesan.

- **Komunikasi Tatap Muka**

Forum diskusi, rapat mingguan, dan kegiatan lapangan menjadi medium yang paling efektif dalam internalisasi nilai lingkungan. Pesan yang disampaikan secara langsung lebih mudah dipahami karena adanya bahasa tubuh, intonasi, dan kedekatan emosional antara komunikator dan komunikan. Selain itu, kegiatan lapangan seperti pendakian atau bakti lingkungan menjadi “laboratorium nyata” bagi anggota untuk memahami makna pesan lingkungan.

Kombinasi ketiga jenis media ini memperlihatkan bahwa Gempala Ikat tidak mengandalkan satu saluran komunikasi saja. Sebaliknya, organisasi mengadopsi strategi multimodal communication, sehingga pesan dapat diterima oleh anggota dengan latar belakang berbeda, baik yang lebih aktif di dunia digital maupun yang lebih nyaman dengan komunikasi tatap muka.

Hambatan Komunikasi dan Solusi

Meskipun telah memiliki strategi komunikasi yang cukup baik, Gempala Ikat tidak lepas dari berbagai hambatan.

- **Hambatan Psikologis**

Beberapa anggota baru merasa enggan untuk aktif dalam diskusi karena kurang percaya diri. Ada pula perbedaan motivasi antara anggota yang bergabung karena minat petualangan dengan mereka yang benar-benar fokus pada isu lingkungan. Perbedaan ini sering memengaruhi intensitas komunikasi internal.

- **Hambatan Teknis dan Simbolik**

Tidak semua anggota memiliki akses internet stabil, terutama saat pembelajaran daring. Selain itu, gaya bahasa formal dalam penyampaian pesan seringkali membuat anggota merasa pesan terlalu kaku dan tidak relevan.

- **Hambatan Organisasi**

Dokumentasi program kerja masih lemah, sehingga informasi dari kepengurusan sebelumnya sering tidak tersampaikan secara utuh kepada pengurus baru. Akibatnya, terjadi kesenjangan pengetahuan dan pengalaman antar generasi anggota.

- **Hambatan Budaya Organisasi**

Forum diskusi tidak selalu dihadiri penuh oleh anggota. Rendahnya partisipasi membuat pesan yang ingin disampaikan pengurus tidak terserap secara maksimal. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam membangun budaya organisasi yang inklusif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Gempala Ikat melakukan beberapa langkah:

- Menggunakan pesan singkat dan visual di media digital agar lebih menarik bagi anggota muda.
- Memperkuat dokumentasi dengan membuat arsip digital berupa foto, video, dan laporan kegiatan.
- Melibatkan alumni sebagai mentor dalam kegiatan dan pelatihan. Alumni berperan penting dalam transfer pengetahuan serta memberikan motivasi kepada anggota baru.
- Menghidupkan kembali forum diskusi dengan metode yang lebih interaktif, misalnya dengan menghadirkan pemutaran film lingkungan atau simulasi lapangan sebagai pemicu diskusi.

Strategi ini memperlihatkan adanya fleksibilitas komunikasi yang sejalan dengan teori adaptasi organisasi, di mana organisasi harus mampu menyesuaikan strategi komunikasi dengan kebutuhan anggota dan dinamika zaman.

Analisis Teoritis

Temuan penelitian ini memperkuat teori Cangara (2013) bahwa strategi komunikasi tidak hanya berbicara mengenai penyampaian pesan, tetapi juga menyangkut bagaimana pesan dapat

memengaruhi perilaku sasaran. Strategi partisipatif yang diterapkan Gempala Ikat membuktikan bahwa komunikasi internal berbasis dialog mampu membangun kepedulian lingkungan lebih efektif dibanding komunikasi satu arah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep participatory communication yang dikembangkan Paulo Freire. Dialog antara pengurus, anggota, dan alumni memungkinkan terjadinya proses pendidikan kritis, di mana anggota tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga subjek yang aktif dalam membentuk kesadaran lingkungan.

Strategi komunikasi Gempala Ikat dalam membangun kesadaran lingkungan bersifat partisipatif, adaptif, dan multimodal. Perencanaan dilakukan melalui forum resmi, interaksi informal, dan pendekatan personal. Media komunikasi yang digunakan mencakup digital, cetak, dan tatap muka. Hambatan yang muncul diatasi dengan koordinasi, kreativitas digital, serta keterlibatan alumni. Penelitian ini membuktikan bahwa organisasi siswa dapat menjalankan komunikasi efektif untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan dan memberi kontribusi bagi pengembangan komunikasi organisasi berbasis pelajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Gempala Ikat dalam membangun kesadaran lingkungan di SMA Kartika XIX-1 Bandung memiliki tiga karakteristik utama: partisipatif, adaptif, dan multimodal.

- Dalam aspek perencanaan komunikasi internal, organisasi tidak hanya mengandalkan forum resmi seperti rapat kerja tahunan, tetapi juga memanfaatkan interaksi informal dan pendekatan personal. Strategi ini membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima karena menyentuh aspek emosional anggota.
- Dalam aspek media komunikasi, Gempala Ikat memadukan media digital, cetak, dan tatap muka. WhatsApp digunakan untuk koordinasi harian, Instagram dan YouTube untuk publikasi dan kampanye lingkungan, mading serta poster untuk informasi internal, dan forum tatap muka untuk internalisasi nilai. Strategi multimodal ini memastikan bahwa pesan organisasi dapat menjangkau seluruh anggota dengan efektif.
- Dalam aspek hambatan komunikasi, organisasi menghadapi tantangan berupa hambatan psikologis (kurang percaya diri anggota baru), hambatan teknis (akses internet yang terbatas), hambatan organisasi (kurangnya dokumentasi program kerja), serta hambatan budaya (rendahnya partisipasi dalam forum). Meski demikian, Gempala Ikat mampu mengatasi hambatan ini melalui koordinasi yang lebih baik, inovasi konten digital, serta keterlibatan alumni sebagai mentor dan fasilitator.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi siswa pecinta alam dapat menjadi laboratorium komunikasi lingkungan yang efektif, asalkan memiliki strategi komunikasi yang jelas, konsisten, dan berbasis partisipasi. Gempala Ikat membuktikan bahwa keterbatasan sumber daya tidak menghalangi mereka untuk menjalankan komunikasi yang inovatif dan berdampak.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya strategi komunikasi adaptif di era digital. Dengan menggabungkan media tradisional dan digital, serta mengedepankan pendekatan personal, organisasi mampu menanamkan nilai kesadaran lingkungan secara lebih kuat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian komparatif dengan organisasi siswa pecinta alam di sekolah lain, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pola komunikasi organisasi berbasis lingkungan di kalangan pelajar.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMA Kartika XIX-1 Bandung yang telah memberikan izin penelitian serta dukungan selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada organisasi Siswa Pecinta Alam Gempala Ikat, khususnya Ketua Dewan Pengurus, anggota aktif, dan alumni yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan berbagi pengalaman.

Selain itu, penulis berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan penelitian ini, serta kepada rekan-rekan sejawat di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung atas masukan yang berharga.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral selama penelitian dan penulisan artikel ini berlangsung.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, D., & Natasya Giyar Dwisyafitri. (2022). Implementasi Strategi Promosi Wisata Melalui Website Sipinter Berisi. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 108–118. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i2.1529>
- Febrianty, J., Iskandar, D., & Ahmadi, D. (2024). Strategi Promosi Produk Perbankan di Media Sosial. *Jurnal Riset Public Relations*, 87–94. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i2.5290>
- Suciani, & Ayu Rahma Hamida. (2022). FoMO dalam Kebiasaan Generasi Z Menonton Platform Streaming. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 75–88. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i2.1079>
- Alimuddin. 2016. “Strategi Komunikasi Organisasi Di SMK Negeri 1 Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah.” *Jurnal Pascasarjana* 1(2).
- Azwar, Saifuddin. 2013. Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar.
- Cutlip, Scott M, Allen H Center, and Glen M Broom. 2009. Effective Public Relations. 9th ed. Pearson Education.
- Daft, Richard L, and Robert H Lengel. 1986. “Organizational Information Requirements, Media Richness and Structural Design.” *Management Science* 32(5): 554–71.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi. Citra Aditya Bakti.
- Goldhaber, Gerald M. 1993. Organizational Communication. 6th ed. McGraw-Hill.
- Ilham, Zaki, Yunizir, and Dinda Puspita. 2023. “Strategi Komunikasi Komunitas Pecinta Alam Dalam Mempertahankan Soliditas Kelompok (Studi Kasus Pada Pecinta Alam Se-OKU).” Universitas Baturaja.
- Keraf, A Sonny. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Penerbit Buku Kompas.
- Lasswell, Harold D. 1948. “The Structure and Function of Communication in Society BT - The Communication of Ideas.” In ed. L Bryson. Harper & Brothers, 37–51.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Pace, R Wayne, and Don F Faules. 2005. Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Remaja Rosdakarya.
- Patton, Michael Q. 1999. “Enhancing the Quality and Credibility of Qualitative Analysis.” *Health Services Research* 34(5): 1189–1208.
- Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Indeks.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Weick, Karl E. 1995. Sensemaking in Organizations. Sage Publications.

Dzakiir, A., & Herlina, M. (2024). Modeling the Poverty Rate of East Java Using Quartile Smoothing Splines Regression. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 4(3), 412–421. <https://doi.org/10.35313/ijem.v4i3.6273>

Habib Reza Pahlawan, Amaranti, R., & Nurrahman, A. A. (2024). Perbaikan Usability pada Aplikasi Goopo dengan Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS). *Bandung Conference Series: Industrial Engineering Science*, 944–960. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v4i2.15173>